

SEMARAK LOMBA 17 AGUSTUS DALAM RANGKA MEMPERINGATI PERAYAAN HUT RI- 79 DI DESA BALUNGANYAR KECAMATAN LEKOK

Siti Ma'rifatul Mahbubah¹, Aulia Ainindia Wanti², Laila Fitriyatus Sholichah³, Nurul Masithoh⁴, Ernawati⁵, Utami Puji Lestari⁶, Haniyah⁷, Mirza Elmy Safira⁸

¹⁻⁸Universitas Sunan Giri, Surabaya,

Email: ¹marifatulsiti347@gmail.com, ²auliaainindia2@gmail.com, ³fitrilaila683@gmail.com,
⁴nmasithoh@gmail.com, ⁵ernawatisme27@gmail.com, ⁶utami.unsuri@gmail.com,
⁷haniyahkarsa99@gmail.com, ⁸mirza@unsuri.ac.id

Abstrak

Perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke-79 yang dilaksanakan di Desa Balunganyar, Kecamatan Lekok, tahun ini diwarnai dengan berbagai lomba yang mengundang antusiasme tinggi dari masyarakat setempat. Acara ini tidak hanya sebagai ajang memperingati kemerdekaan, tetapi juga sebagai sarana mempererat tali persaudaraan antarwarga desa. Semarak lomba 17 Agustus diadakan dengan beragam kompetisi tradisional yang mengedepankan kearifan lokal serta nilai-nilai kebersamaan dan sportivitas. Kegiatan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan lomba-lomba seperti balap karung, tarik tambang, dan lomba makan kerupuk yang menjadi pusat perhatian. Lomba-lomba ini juga berfungsi sebagai wahana untuk melestarikan budaya lokal dan tradisi perayaan kemerdekaan yang telah menjadi bagian integral dari identitas desa. Partisipasi warga terlihat sangat antusias, dengan banyaknya tim yang mendaftarkan diri dan penonton yang hadir untuk menyaksikan serta mendukung peserta. Penyelenggaraan lomba ini didukung oleh pemerintah desa dan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam proses persiapannya. Kegiatan ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menjadi platform untuk menguatkan solidaritas dan kerjasama di tingkat komunitas. Pengorganisasian acara dilakukan secara gotong-royong, mencerminkan semangat kemerdekaan yang dibangun sejak 79 tahun lalu. Keberhasilan acara ini tampak jelas dari suasana yang meriah dan bahagia di sepanjang kegiatan. Masyarakat merasa lebih dekat dan bersatu setelah berpartisipasi dalam lomba-lomba tersebut. Kegiatan ini juga mendapat dukungan positif dari berbagai pihak, termasuk sponsor lokal dan tokoh masyarakat yang turut menyemangati jalannya acara.

Kata kunci: Lomba 17 Agustus, Peringatan HUT RI, Nasionalisme.

Abstract

The celebration of the 79th Anniversary of the Republic of Indonesia (HUT RI) which was held in Balunganyar Village, Lekok District, this year was colored by various competitions that invited high enthusiasm from the local community. This event is not only a place to commemorate independence, but also as a means of strengthening the bond of brotherhood between villagers. The lively August 17 competition was held with a variety of traditional competitions that prioritized local wisdom as well as the values of togetherness and sportsmanship. This activity involves all levels of society, from children to adults, with competitions such as sack racing, tug-of-war, and cracker eating competitions that are the center of attention. These competitions also serve as a vehicle to preserve local culture and the tradition of celebrating independence which has become an integral part of the village's

identity. The participation of the residents looked very enthusiastic, with many teams registering and spectators who were present to witness and support the participants. The organization of this competition is supported by the village government and involves various elements of the community in the preparation process. This activity not only provides entertainment, but also serves as a platform to strengthen solidarity and cooperation at the community level. The organization of the event was carried out in a mutual cooperation, reflecting the spirit of independence that was built 79 years ago. The success of this event was evident from the lively and happy atmosphere throughout the activity. The community feels closer and united after participating in these competitions. This activity also received positive support from various parties, including local sponsors and community leaders who also encouraged the event.

Keywords: August 17 Competition, Commemoration of Indonesian Independence Day, Nationalism

Pendahuluan

Perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) merupakan peristiwa penting dalam kalender nasional yang dirayakan dengan penuh kegembiraan di seluruh tanah air. Setiap tahunnya bangsa Indonesia merayakan hari kemerdekaan dengan berbagai acara yang mengedepankan nilai-nilai ketekunan dan kebersamaan dalam negeri. Turnamen adat menjadi salah satu cara yang populer untuk merayakan tanggal 17 Agustus. HUT RI ke-79 dirayakan di Desa Balunganyar, Kecamatan Lekok, dengan sejumlah perlombaan yang tak hanya membuat masyarakat desa semakin kompak, namun juga mempertemukan masyarakat.

Acara ini merupakan salah satu komponen penting dalam perayaan kemerdekaan yang berupaya menjunjung tinggi kebudayaan daerah dan memupuk persatuan. Hari Kemerdekaan harus kita junjung sebagai titik balik penting dalam sejarah perjuangan negara (Wijana 2014). Menghargai jasa-jasa para pahlawan Indonesia selayaknya kita menjaga dan memperjuangkan kemerdekaan negara sebagai sebuah bangsa. Masyarakat dihibur dan dilibatkan dalam berbagai perlombaan tradisional, mulai dari balita hingga dewasa, seperti tarik tambang, balap karung, dan lomba makan kerupuk. Acara ini merupakan salah satu komponen penting dalam perayaan kemerdekaan yang berupaya menjunjung tinggi kebudayaan daerah dan memupuk persatuan. Hari Kemerdekaan harus kita jaga sebagai titik balik penting dalam sejarah perjuangan bangsa.

Menurut Suyadi (2013) dan Windrati (2022) cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mengungkapkan kebanggaan, kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya dan ekonomi. Kecintaan seseorang terhadap tanah air tidak terpengaruh oleh perjanjian atau kecenderungan negara lain yang dapat merugikan. Cara warga menunjukkan rasa cinta terhadap bangsanya adalah dengan berbagai tindakan, salah satunya menunjukkan apresiasi terhadap budaya setempat. Kecintaan seseorang terhadap budaya sendiri merupakan emosi bawaan yang muncul dari dalam dirinya, tidak terdorong oleh kekuatan luar untuk mempertahankan budaya dan negaranya.

Pendidikan anak usia dini sangat penting ditingkatkan untuk memasukkan materi budaya lokal ke dalam proses pendidikan. Anak kecil yang memiliki kesadaran mendalam terhadap budaya lokal akan mudah untuk tumbuh mencintai tanah airnya, namun anak muda yang tidak memiliki pemahaman yang mendalam akan sulit untuk melakukannya. Otak anak kecil masih berkembang secara maksimal sehingga mudah mendapat rangsangan positif dari lingkungannya. Anak-anak juga mendapatkan banyak manfaat dari masuknya budaya lokal dalam proses pendidikan karena menanamkan dalam diri mereka cita-cita luhur yang patut mereka ketahui (Lestari, 2022).

Pelaksanaan lomba-lomba ini, Desa Balunganyar berhasil menciptakan suasana perayaan yang tidak hanya meriah tetapi juga penuh makna, mengingatkan kembali pada semangat perjuangan dan persatuan bangsa. Evaluasi dari acara ini menunjukkan bahwa lomba-lomba 17 Agustus berperan signifikan dalam memperkuat ikatan sosial di tingkat desa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan masyarakat. Lomba-lomba ini menjadi salah satu bentuk perayaan yang patut dipertahankan dan dikembangkan di masa depan sebagai bagian dari upaya melestarikan nilai-nilai kemerdekaan dan kebersamaan di Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang di laksanakan pada Desa Balunganyar yang pada dasarnya membutuhkan peran mahasiswa dalam melakukan perubahan, pengembangan, atau memberikan kegiatan yang bermanfaat kepada masyarakat serta mengembangkan inovasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Program pemberdayaan masyarakat secara offline berupa ikut terlibat perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI ke 79 bersama PR IPNU IPPNU. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan Rasa nasionalisme dan rasa cinta serta bangga terhadap bangsa indonesia yang telah merdeka selama 79 tahun serta meningkatkan jiwa solidaritas antar warga Desa Balunganyar.

Metode Penelitian

Program pengabdian Masyarakat dengan judul Semarak Lomba 17 Agustus Dalam Rangka Memperingati Perayaan HUT RI-79 di Desa Balunganyar Kecamatan Lekok menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat atau komunitas yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada kolaborasi antara peneliti dan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi hasilnya secara bersama-sama. Dalam konteks perayaan HUT RI-79 di Desa Balunganyar, metode ini memungkinkan peneliti dan masyarakat setempat untuk bekerja sama dalam mempersiapkan dan mengevaluasi rangkaian lomba 17 Agustus. Metode PAR dalam penelitian ini diharapkan dapat membangun sinergi antara peneliti dan masyarakat, sehingga kegiatan lomba 17 Agustus tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga memperkuat semangat persatuan dan meningkatkan kesadaran warga terhadap nilai-nilai kemerdekaan.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat secara luring selama lima hari ini dilakukan dengan membantu merayakan hari kemerdekaan Indonesia. Dimulai pada hari Rabu, 7 Agustus 2024, dan berlangsung hingga Minggu, 11 Agustus 2024, pukul 19.00 WIB sampai dengan waktu bersyarat, adalah program kerja untuk kegiatan ini. Kegiatan lomba ini dibagi menjadi dua sesi pada hari Minggu: sesi awal dari pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB dan sesi malam dari pukul 19.00 WIB hingga waktu bersyarat. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman pendopo Balunganyar, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan memanfaatkan momen kemerdekaan untuk membangkitkan semangat pemuda melalui sejumlah lomba yang bertujuan untuk meningkatkan semangat mereka untuk mempertahankan kemerdekaan dan menanamkan kepada mereka nilainya serta caranya.

Banyak pulau dari pada negara lain di dunia, Indonesia adalah negara kesatuan. BPS melaporkan bahwa ada 16.000 pulau di Indonesia pada tahun 2017. Ada beberapa kelompok suku, bahasa daerah, adat istiadat, kepercayaan, dan peradaban di dalam negara Indonesia. Indonesia didirikan sebagai negara bangsa multikultural, dengan moto "Bhinneka Tunggal Ika" menyatukan keberagamannya. Negara mengelola hukum administrasi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Seluruh anggota mahasiswa berpartisipasi dalam acara Hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus, dengan bantuan dari IPNU, IPPNU, desa, dan warga Desa Balunganyar Lekok Pasuruan. 7 Agustus 2024, hingga 11 Agustus 2024 adalah saat Hari Kemerdekaan Indonesia akan dirayakan. Ini akan berlangsung di halaman balai desa di Balunganyar Lekok Pasuruan. Ibu dan anak-anak dari desa Balunganyar Lekok Pasuruan datang untuk merayakannya. Program ini bertujuan untuk menyenangkan masyarakat, terutama anggota yang lebih muda, dan berkontribusi pada keberhasilan perayaan 17 Agustus antara seluruh komunitas Dusun Balunganyar Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan.

Pada tanggal 7 Agustus sampai dengan tanggal 11 Agustus 2024, para mahasiswa bekerja sama dengan IPNU Desa IPPNU untuk merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia. Mereka juga bekerja sama dengan warga desa untuk membuat acara lebih meriah dengan menyelenggarakan sejumlah kompetisi. Banyak kontes, termasuk:

1. Lomba Gigit Kelereng

Permainan ini disebut sebagai balapan marmer. Tujuan dari permainan ini adalah untuk memindahkan kelereng yang dipasang di atas satu sendok makan ke garis finis yang ditentukan. Pemenang lomba lari marmer adalah orang pertama yang mencapai garis finis dengan marmer masih di sendok.

2. Lomba Kempit Balon

Permainan seru yang biasanya diadakan dalam berbagai acara seperti perayaan ulang tahun,

kegiatan sekolah, atau acara keluarga. Lomba ini, peserta harus berpasangan, di mana setiap pasangan harus memegang balon di antara tubuh mereka, biasanya di antara punggung atau dada, tanpa menggunakan tangan.

3. Lomba Masukkan Paku Kedalam Botol

Permainan tradisional yang sering diadakan dalam acara perayaan atau kegiatan bersama, seperti 17 Agustusan atau gathering keluarga. Lomba ini, peserta ditantang untuk memasukkan paku ke dalam botol yang diletakkan di bawahnya.

4. Lomba Makan Kerupuk

Kontes pertama yang pernah digelar untuk menghormati ulang tahun ke-50 kemerdekaan Indonesia. Kerupuk sering dikaitkan dengan makanan orang biasa selama masa perang, kompetisi ini berusaha untuk mengingatkan orang Indonesia tentang keadaan mengerikan dan menantang yang ada selama masa konflik.

5. Lomba Kursi Goyang

permainan tradisional yang sering dimainkan dalam berbagai acara seperti perayaan, pesta, atau kegiatan sekolah. Permainan ini, peserta berbaris mengelilingi sejumlah kursi yang disusun dalam lingkaran. Jumlah kursi selalu lebih sedikit daripada jumlah peserta. Musik dimainkan para peserta berjalan mengelilingi kursi. Musik berhenti, semua peserta harus segera duduk di kursi terdekat. Peserta yang tidak mendapatkan kursi akan tereliminasi dari permainan. Kursi kemudian dikurangi satu, dan permainan dilanjutkan hingga tersisa satu peserta sebagai pemenang.

6. Lomba Cantol Topi

Permainan tradisional yang sering dimainkan dalam acara-acara perayaan atau festival rakyat di Indonesia. Lomba ini, peserta berlomba-lomba untuk menggantungkan topi pada tali atau gantungan yang telah disiapkan sebelumnya.

7. Lomba Kepruk Kendil

Permainan seru dan menantang yang biasanya dimainkan dalam acara perayaan atau perlombaan tradisional. Lomba ini, peserta akan berlomba untuk memukul atau menghancurkan plastik yang diisi air menggunakan alat tertentu, seperti pelepah pisang. Plastik tersebut biasanya digantung di atas kepala peserta atau diletakkan di tempat tertentu, dan tantangannya adalah peserta harus memecahkan plastik dalam satu atau beberapa kali pukulan.

8. Lomba Pindah Kardus

Permainan yang sering diadakan dalam acara-acara kebersamaan atau kegiatan outdoor, seperti perayaan 17 Agustus atau acara keluarga. Lomba ini, peserta diminta untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain sambil membawa kardus.

9. Lomba Balap Karung

Betapa sulitnya mendapatkan bahan untuk pakaian yang sesuai selama era kolonial. Tas goni yang tersedia dan milik orang Indonesia pada saat itu, orang-orang di negara itu menjadikannya sebagai alternatif pakaian.

10. Lomba Kardus Goyang

Permainan seru dan penuh tantangan yang cocok untuk berbagai acara, seperti perayaan hari besar, gathering keluarga, atau festival sekolah. Lomba ini, peserta akan diberikan sebuah kardus yang di dalamnya terdapat sejumlah bola kecil. Tugas peserta adalah menggoyang-goyangkan kardus tersebut agar bola-bola yang ada di dalamnya bisa keluar melalui lubang yang telah disediakan.

11. Lomba Menata Korek

Permainan yang menantang ketepatan dan kecepatan peserta. Lomba ini, setiap peserta akan diberikan sejumlah batang korek api dan kotak tempat korek. Tujuan dari lomba ini adalah untuk memasukkan sebanyak mungkin batang korek ke dalam kotak dalam waktu yang telah ditentukan. Peserta harus berhati-hati agar tidak mematahkan batang korek saat memasukkannya ke dalam kotak. Pemenang lomba ini adalah peserta yang berhasil memasukkan batang korek terbanyak dengan sempurna dalam waktu tercepat. Lomba ini cocok untuk segala usia dan sangat menyenangkan untuk dimainkan secara individu atau dalam tim.

12. Lomba Sunggi Tempeh Kempit Balon

Kegiatan yang penuh keseruan dan tantangan, diadakan untuk memeriahkan acara-acara komunitas atau perayaan khusus. Lomba ini, peserta akan berkompetisi dalam serangkaian aktivitas yang memadukan kreativitas, keterampilan, dan kekompakan tim.

Berikut hasil dari kegiatan perlombaan yang program kami lakukan yaitu:

Pemenang Gigit kelereng	Pemenang Kempit balon
1. Alif 2. Abdi 3. Wildan	1. Sela + Fitroh 2. Ikram + Zidan 3. Atem + Labib
Pemenang Lomba Masukkan paku kedalam botol	Pemenang lomba makan kerupuk
1. Labib 2. Wildan 3. Sinta	1. Arif 2. Irul 3. Alif
Pemenang lomba kursi goyang (Ibu-ibu)	Pemenang lomba kursi goyang (anak-anak)
1. Farida 2. Zulaikha 3. Henik	1. Nuril 2. Nazwa 3. Jija
Pemenang lomba Cantol topi (anak-anak)	Pemenang lomba Cantol topi (ibu-ibu)
1. Della 2. Maulid 3. Aini	1. Henik 2. Yonika KKN 3. Mahrul
Kepruk kendil (anak-anak)	Kepruk kendil (ibu-ibu)
1. Sultan 2. Humairo 3. Irul	1. Sumiati 2. Zulaikha 3. Nisa'
Kardus Goyang (anak-anak)	Kardus goyang (Ibu-ibu)
1. Hermawan 2. Nuril 3. Ibra	1. Faridah 2. Zulaikha 3. Putri
Balap Karung	Menata Korek
1. Ardi 2. Labib 3. Rama	1. Robit 2. Ardi 3. Mila
Pindah Kardus (anak-anak)	Pindah kardus (ibu-ibu)
1. Tegar 2. Irul 3. Husni	1. Farida 2. Putri 3. Siti
Sunggi Tempeh Kempit Balon	
1. Fatima 2. Siti 3. Farida	

DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses Pendataan peserta lomba



Gambar 2. Proses perlombaan



Gambar 3. Proses perlombaan



Gambar 4. Proses perlombaan

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Balunganyar, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan dari tanggal 7 hingga 11 Agustus 2024 ini bertujuan untuk memeriahkan

perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia, meningkatkan semangat pemuda, dan membangun persahabatan antara seluruh warga Desa Balunganyar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka merayakan kemerdekaan dengan berbagai lomba yang mengedukasi dan menghibur masyarakat, terutama anak-anak. Acara berlangsung selama lima hari dengan berbagai sesi, termasuk dua sesi pada hari Minggu. Anggota mahasiswa, bersama dengan IPNU, IPPNU, dan warga desa, terlibat dalam menyelenggarakan berbagai kompetisi tradisional dan permainan yang meriah. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana yang ceria dan penuh kegembiraan di masyarakat Desa Balunganyar. Acara ini juga berhasil mempererat hubungan antarwarga, khususnya antara generasi muda, dan mengingatkan mereka tentang nilai-nilai kemerdekaan melalui permainan yang penuh makna. Kolaborasi antara mahasiswa, IPNU, IPPNU, dan warga desa menjadi faktor kunci dalam kesuksesan acara ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan semangat patriotisme dan persatuan di tingkat komunitas.

Daftar Pustaka

- Lestari, A.C, 2022) Kebudayaan Lokal dan Urgensinya dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air bagi Anak Usia Dini. Prosiding: Konferensi Nasional Etnoparenting. Universitas Pendidikan Indonesia. Juli: 13-21.
- Suharyanto, Agung. 2013. “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA* 14 (1): 59–61.
- Suyadi, 013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijana, I Dewa Putu. 2014. “Sastra Indonesia Sebagai Sastra Dunia: Apa Urusan Kita?” Prosiding Seminar Internasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXVI.
- Windrati, dkk. (2022). Aktualisasi Nilai Nasionalisme dan Cinta Tanah Air Melalui Semarak Lomba 17-an Sebagai Wujud Literasi Kewarganegaraan Di Dusun Brenggalan Desa Tiyan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-com: Indonesian Community Journal*. Vol. 2. No.3. Desember: 506-515.

